

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA BANJARMASIN

Zilda Humairah<sup>1</sup>, Barsihanor<sup>2\*</sup>, Jumiati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

<sup>1</sup>[Zilda@gmail.com](mailto:Zilda@gmail.com), <sup>2</sup>[barsihanor@uniska-bjm.ac.id](mailto:barsihanor@uniska-bjm.ac.id), <sup>3</sup>[jumiati.jumi88@gmail.com](mailto:jumiati.jumi88@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di kota Banjarmasin dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display, dan verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah unggulan SDIT Al Firdaus Banjarmasin dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, melibatkan *in-house training* dan mendatangkan tenaga ahli dalam pembelajaran kurikulum mandiri. 2) Tahap pelaksanaan, meliputi penyiapan bahan ajar bagi guru dan pelaksanaan pretest bagi siswa. 3) Evaluasi, meliputi monitoring dan evaluasi format, monitoring dan evaluasi modul pengajaran, monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan monitoring dan evaluasi format laporan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum Merdeka di SDIT Al Firdaus Banjarmasin antara lain: 1) Faktor pendukung seperti *in-house training*, monitoring dan evaluasi modul pengajaran, bahan ajar yang relevan, diskusi, dan faktor penghambat. 2) Faktor penghambat terdiri dari kesulitan dalam membuat soal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan tantangan dalam melakukan penilaian.

**Keywords:** *Implementasi, Sekolah Penggerak, Kuriulum Merdeka*

## INTRODUCTION

Pendidikan yaitu suatu proses sikap dan perilaku individu atau kelompok orang diubah untuk membantu manusia tumbuh dan berkembang melalui pembelajaran yang mandiri, memungkinkan pengembangan potensi diri, menggalakkan kesadaran terhadap lingkungan belajar siswa, serta menginspirasi kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam masyarakat. (Baharuddin, 2021). Di dunia pendidikan, terdapat beberapa elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua elemen ini memiliki peran yang penting, dan salah satunya yaitu kurikulum, yang dapat dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli bahkan berpendapat bahwa kurikulum yaitu inti dari pendidikan, dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum, apakah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik atau tidak. (Damayanti, H. L., & Anando, A. A, 2021).

Kurikulum merdeka belajar yaitu sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik di sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan guna mencapai sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila. Di tengah perkembangan era industri 4.0 dan menuju ke masa "*new normal*" fleksibilitas menjadi sangat penting dalam kurikulum yang adaptif dan inovatif. Dalam konteks ini, kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan tren masa depan, terutama ketika pembelajaran jarak jauh menjadi semakin relevan. (Susetyo, 2020). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang diberikan kepada lembaga pendidikan sebagai langkah tambahan dalam upaya pemulihan pembelajaran pada periode 2022–2024. Keputusan ini didasarkan pada pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan bakat dan minat siswa, dan istilah ini digunakan untuk menggambarkan pendekatan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, telah menetapkan rencana kurikulum ini sebagai bagian dari upaya peningkatan terhadap Kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di Indonesia sebelum munculnya pandemi. Kurikulum 2013 yaitu satu-satunya kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran sebelumnya. (Ulinniam, 2021).

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali mengganti kurikulum menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang kemudian mengalami revisi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi. Saat ini, telah diperkenalkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13), banyak permasalahan yang muncul, salah satunya yaitu kesulitan beberapa sekolah dalam mengadopsinya. Kendala ini terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai untuk mendukung implementasi K-13. Kurikulum 2013 menekankan penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Ruja & Sukamto, banyak sekolah yang menerapkan K-13 lebih fokus pada penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, namun hal ini juga menjadi hambatan bagi sebagian sekolah karena memerlukan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap. Selain masalah sarana dan prasarana, masalah lain yang ditemui yaitu keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan K-13. (Ruja, Sukamto, 2015).

Dampak dari pandemi COVID-19 berakibat telah menyebabkan perubahan besar dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang Pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah dan Menteri Pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi situasi ini dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi, dengan tujuan memfasilitasi pemulihan dalam proses pembelajaran. (Laila, 2022).

Kurikulum Merdeka yaitu suatu pendekatan kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan beragam konten intrakurikuler yang disusun agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat bantu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila dibuat berdasarkan tema-tema yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa terikat pada target capaian pembelajaran tertentu (Oksari, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar ini ditawarkan sebagai alternatif bagi lembaga pendidikan yang siap untuk mengimplementasikannya. Implementasinya dilakukan

secara bertahap, tidak langsung diterapkan di semua tingkat dan lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Kurikulum ini dianggap sebagai inovasi baru yang bertujuan untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Harapannya bukan hanya menciptakan hasil (output) berkualitas, tetapi juga mencapai hasil akhir (outcome) yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat dan dunia. (Solehudin, 2022)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus di Kota Banjarmasin yaitu salah satu pelopor dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mereka mulai menerapkannya pada bulan Juli 2022, dan saat ini sudah berjalan selama satu semester hingga Januari 2023. Penerapan ini baru berlaku untuk kelas 1 dan 4, sementara kelas 2, 3, 5, dan 6 masih mengikuti kurikulum 2013. Hasil dari observasi di SDIT Al Firdaus Banjarmasin menunjukkan adopsi kurikulum merdeka belajar, meskipun ini masih relatif baru. Guru-guru mengalami tantangan dalam mengadaptasi metode baru ini, karena mereka belum mendapatkan pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka belajar. Mata pelajaran masih diajarkan dengan metode ceramah, dan guru juga bingung dalam mengisi format penilaian yang baru. Siswa kelas 1 dan 4 juga merasa kebingungan dengan kurikulum merdeka ini, sulit memahami cara pembelajarannya, terutama dalam proyek pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan mereka.

Kurikulum merdeka belajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih materi pelajaran yang mereka minati dan mengembangkan proyek berdasarkan minat mereka, dengan tujuan menghasilkan karya dan nilai jual. Namun, penerapannya masih terbatas pada kelas 1 dan 4, sementara siswa kelas lain masih mengikuti kurikulum 2013. Hasil wawancara di SDIT Al Firdaus menunjukkan bahwa kurikulum merdeka ini telah memisahkan mata pelajaran, berbeda dengan kurikulum 2013 yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam buku tematik. Misalnya, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran tersendiri, dan mata pelajaran seni musik, seni tari, dan lainnya juga diajarkan secara terpisah. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diajarkan selama satu semester, dengan IPA pada semester 1 dan IPS pada semester 2. Penerapan kurikulum merdeka ini di SDIT Al Firdaus Banjarmasin saat ini hanya berlaku untuk kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih mengikuti kurikulum 2013. Namun, rencananya, pada tahun 2024, seluruh kelas akan beralih ke kurikulum merdeka.

## METHODS

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang berfokus pada studi kasus pada salah satu sekolah penggerak yang ada di Banjarmasin yaitu SDIT Al Firdaus yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai sekolah piloting dari kemendikbudristek. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mendekati analisis berdasarkan bukti yang terkumpul. (Rukin, 2018). Dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memanfaatkan lingkungan alamiah untuk menginterpretasikan peristiwa yang terjadi, melibatkan berbagai metode yang tersedia dalam prosesnya. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode triangulasi data digunakan. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas mengacu pada verifikasi data melalui berbagai metode, sumber, dan periode waktu yang berbeda. Ini mencakup verifikasi melalui beragam sumber data, berbagai teknik pengumpulan data, dan periode waktu yang berbeda.

## RESULTS AND DISCUSSION

Setelah disajikan data lapangan mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak di kota Banjarmasin (Studi Kasus SDIT Al Firdaus) beserta faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian peneliti melakukan pembahasan mengenai data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan atau penelitian terdahulu, sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak di SDIT Al Firdaus Banjarmasin (Studi Kasus SDIT Al Firdaus).

Tahapan perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dapat melibatkan pelatihan in-house training dan mendatangkan ahli dalam bidang kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan peneliti mengenai tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka tersebut (Fauzi, 2022).

#### a. Tahap Persiapan

##### 1) Pelatihan *In-House Training*

Pelatihan *in-house training* yaitu pelatihan yang dilakukan di dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Tahapan ini melibatkan guru-guru yang akan terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut yaitu langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelatihan *in-house training*.

## 2) Mengidentifikasi keperluan pelatihan

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang khusus bagi para guru yang terlibat dalam menerapkan kurikulum merdeka. Ini dapat dicapai dengan menganalisis keterampilan dan pemahaman guru terkait konsep serta prinsip kurikulum merdeka. Pelaksanaan pelatihan: Selanjutnya, lakukan pelatihan dengan melibatkan para guru yang terlibat. Gunakan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan interaktif agar memastikan pemahaman yang baik. Berikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan merenung tentang implementasi kurikulum merdeka

## 3) Mendatangkan Ahli dalam Bidang Kurikulum Merdeka Belajar

Nellitawati berpendapat bahwa mengundang pakar dalam bidang kurikulum merdeka belajar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan memberikan dukungan kepada guru dalam memahami serta menerapkan konsep tersebut. (Nellitawati, et al., 2022). Berikut yaitu langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menghadirkan ahli dalam bidang kurikulum merdeka:

- a) Mengidentifikasi Kebutuhan: Identifikasikan kebutuhan khusus yang harus diatasi dengan bantuan ahli dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Contohnya, mungkin terdapat kebingungan dalam menerapkan pilar-pilar proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kendala dalam mengadopsi metode penilaian autentik.
- b) Memilih Ahli yang Tepat: Cari individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, baik melalui jaringan profesional, rekomendasi, atau pencarian online. Pastikan bahwa ahli tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- c) Menetapkan Rencana: Diskusikan bersama ahli untuk merancang jadwal dan konten pelatihan yang akan disampaikan. Pastikan rencana ini sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman guru-guru.

- d) Menyediakan Waktu dan Fasilitas: Tentukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan pelatihan bersama ahli. Pastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang pelatihan, peralatan presentasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelatihan.
- e) Melakukan Pelatihan dengan Ahli: Selenggarakan sesi pelatihan bersama ahli yang telah dipilih. Sesi ini dapat mencakup penyampaian materi, contoh kasus, studi kasus, diskusi, serta sesi tanya jawab. Berikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan wawasan mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- f) Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah pelatihan selesai, lakukan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya dan mendapatkan umpan balik dari guru-guru. Gunakan umpan balik ini untuk mengidentifikasi kebutuhan tambahan atau perbaikan yang mungkin diperlukan. Selanjutnya, lanjutkan dengan tindak lanjut yang relevan, seperti refleksi, bimbingan, atau pelatihan tambahan.

Pelatihan *in-house* dan kehadiran ahli dalam bidang kurikulum merdeka belajar dapat membantu guru-guru dalam memahami konsep, penerapan, dan strategi yang terkait dengan kurikulum merdeka. Dengan pemahaman yang baik dan dukungan yang memadai, guru dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan lebih efektif dan berhasil.

#### b. Tahapan pelaksanaan

Kurikulum merdeka meliputi persiapan perangkat pembelajaran pada guru dan pelaksanaan pretest pada siswa sebelum memulai pembelajaran. Berikut yaitu penjelasan lebih rinci tentang tahapan-tahapan tersebut:

##### 1) Persiapan Perangkat Pembelajaran pada Guru

Persiapan perangkat pembelajaran pada guru merupakan langkah penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Tahapan ini melibatkan langkah-langkah berikut (Sari, et al, 2020):

- a) Menentukan kompetensi inti yang ingin dicapai melalui Kurikulum Merdeka melibatkan pengidentifikasian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan siswa peroleh selama proses pembelajaran.
- b) Merancang rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka

yaitu suatu keharusan. Pastikan rencana pembelajaran mencakup strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, partisipatif, dan mendorong refleksi.

- c) Memilih dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang telah dirancang yaitu tugas penting. Sumber daya tersebut dapat berupa buku teks, materi online, bahan praktikum, atau sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan kurikulum merdeka.
- d) Menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan mendorong pembelajaran yang aktif dan partisipatif yaitu kunci. Gunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, penelitian mandiri, proyek, atau permainan peran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Berdiskusi tentang perangkat pembelajaran dengan sesama rekan guru yaitu langkah yang sangat berharga untuk mendapatkan masukan, perspektif, dan potensi untuk berkolaborasi dalam pengembangan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pretest pada Siswa

Pelaksanaan Pre-test pada siswa yaitu bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tes ini dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan awal siswa terkait dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. (Magdalena, 2021). Sebelum memulai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, pretest kepada siswa memiliki peran penting dalam memberikan gambaran awal tentang pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan mereka. Dengan menganalisis hasil pretest ini, guru dapat merencanakan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menentukan pendekatan pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan pretest yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pretest, seperti mengukur pengetahuan awal, pemahaman konsep, atau keterampilan awal siswa terkait dengan topik pembelajaran.

- b) Merancang pertanyaan atau tugas yang relevan dengan topik atau konsep yang akan diajarkan, pastikan bahwa pretest mencakup pertanyaan yang dapat mengukur pemahaman dan keterampilan yang ingin diuji.
- c) Menyampaikan pretest kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, memastikan siswa memahami instruksi dan petunjuk yang terkait dengan pretest, serta menggunakan format yang sesuai seperti pilihan ganda, isian singkat, atau tugas tertulis.
- d) Setelah pretest selesai, menganalisis hasil pretest untuk memperoleh pemahaman tentang tingkat pemahaman dan keterampilan awal siswa. Informasi ini akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan dan strategi pengajaran yang diperlukan.
- e) Menggunakan hasil pretest sebagai dasar untuk mengadaptasi rencana pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan pengajaran. Mengidentifikasi area kelemahan dan kekuatan siswa sehingga guru dapat mempersiapkan pengajaran yang sesuai dan memfasilitasi pertumbuhan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam persiapan perangkat pembelajaran, guru juga harus merencanakan pembelajaran dengan baik, memilih sumber daya yang relevan, dan menyusun materi pembelajaran yang menarik. Sementara itu, pelaksanaan pretest pada siswa memberikan wawasan awal tentang tingkat pemahaman dan keterampilan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Dengan menganalisis hasil pretest, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

### c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap perubahan dalam format penilaian, modul ajar, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan format rapor. Berikut yaitu penjelasan lebih rinci mengenai tahapan evaluasi tersebut. Menilai perubahan yang terjadi dalam penilaian siswa, termasuk mengidentifikasi perubahan dalam format penilaian seperti penggunaan penilaian berbasis proyek, portofolio, atau penilaian kinerja. Melihat format penilaian yang baru

diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. (Nasution., 2022). Monitor Implementasi dalam Mengawasi penerapan format penilaian baru untuk memastikan bahwa guru memahami dan menerapkannya secara konsisten. Memantau keberhasilan dan tantangan yang muncul selama penerapan format penilaian baru. Menilai efektivitas format penilaian baru dengan melibatkan analisis hasil penilaian, umpan balik siswa, dan refleksi guru. Mengevaluasi sejauh mana format penilaian baru ini selaras dengan pencapaian kompetensi siswa, mendukung pembelajaran otentik, dan memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan siswa.”

Monitoring dan Evaluasi Modul Ajar melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap perubahan dalam modul pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Kami akan mengevaluasi perubahan yang telah dilakukan dalam modul pembelajaran sebagai respons terhadap kurikulum merdeka. Kami akan mengamati apakah modul pembelajaran telah diperbarui untuk mencerminkan pendekatan dan metode pengajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan relevan bagi siswa. Selanjutnya, kami akan melakukan pemantauan terhadap penggunaan modul pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran. Kami akan memastikan bahwa guru-guru telah mengimplementasikan modul pembelajaran secara konsisten dan memanfaatkannya dengan baik dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Terakhir, kami akan mengevaluasi sejauh mana modul pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang menarik, dan membantu siswa dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka, dengan melibatkan umpan balik dari guru dan siswa.

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan P5 melibatkan pemantauan dan penilaian terhadap implementasi P5 (Penguatan Karakter, Pembelajaran Aktif, Pengalaman, Penilaian Autentik, dan Pengembangan Budaya) dalam Kurikulum Merdeka. Ini mencakup peninjauan terhadap pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka, penilaian pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip P5 oleh para guru dalam proses pembelajaran, serta pengawasan terhadap pelaksanaan P5 dalam praktik pembelajaran. Selain itu, kami juga memeriksa sejauh mana P5 terintegrasi dengan baik dalam setiap aspek pembelajaran, seperti perencanaan, metode pengajaran, dan penilaian. Selanjutnya, kami melakukan evaluasi terhadap dampak dari pelaksanaan P5 terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Kami menilai sejauh mana pelaksanaan P5 telah meningkatkan karakter siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam proses

pembelajaran, dan pengembangan sikap positif. Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah proses pengumpulan informasi yang objektif untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas dan berfokus pada faktor internal dan eksternal yang kontekstual dengan kehidupan dan tantangan Indonesia di era disrupsi teknologi dan revolusi industri 4.0. (Nelfia Adi, 339)

Monitoring dan Evaluasi Format Rapor melibatkan *monitoting* serta penilaian atas perubahan dalam format laporan kemajuan siswa dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Ini mencakup mengevaluasi perubahan yang telah diterapkan dalam format laporan kemajuan siswa sebagai tanggapan terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, juga mencermati apakah format laporan ini mencerminkan prestasi kompetensi, perkembangan karakter, dan pertumbuhan siswa secara menyeluruh. (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Menilai efektivitas format rapor melibatkan analisis penggunaan format, pemahaman orang tua atau wali murid terhadap informasi dalam rapor, serta manfaatnya dalam memantau kemajuan siswa. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi sejauh mana format rapor memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi siswa dalam bidang akademik dan karakter, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan lebih lanjut.

Dalam proses evaluasi ini, langkah-langkah pemantauan dan penilaian secara teratur dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan pada format penilaian, modul pembelajaran, pelaksanaan P5, dan format rapor telah berjalan sesuai dengan rencana awal dan memberikan manfaat yang diharapkan. Evaluasi ini juga mencakup analisis dan penerimaan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, serta refleksi atas pengalaman pembelajaran. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang perbaikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini memungkinkan pengembangan terus-menerus dan penyesuaian yang diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pembelajaran siswa.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDIT Al Firdaus Banjarmasin

### a. Faktor Pendukung

Kurikulum Merdeka belajar menitikberatkan pada pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam prosesnya. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

kritis, kreatif, berpikir mandiri, dan kerja sama siswa. Di samping itu, kurikulum ini juga menekankan pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti etika, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Selain itu, Kurikulum Merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan strategi, metode, dan sumber daya yang paling efektif dalam situasi pembelajaran tertentu. Kurikulum ini juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa, sejalan dengan temuan penelitian oleh Andrizo, et al., yang menunjukkan bahwa ini mendukung pembentukan kelompok kerja, diskusi, proyek kelompok, dan interaksi sosial yang memperkaya pengalaman belajar siswa. (Anridzo, et al., 2022).

Menurut Faktor-faktor berikut ini dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar:

#### 1) Pelatihan *In-House Training*

Salah satu elemen yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yaitu *in-house training*. Pelatihan ini merupakan langkah penting yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk mendalami konsep, prinsip, dan metode pengajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Hartatik, pelatihan ini dapat diselenggarakan di sekolah atau lembaga pendidikan tempat para guru bekerja. Dalam pelatihan ini, guru-guru akan diperkenalkan dengan konsep, tujuan, serta prinsip belajar Kurikulum Merdeka. Guru-guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang inti dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran. (Hartatik, 2022). Pelatihan *in-house training* memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mereka dapat memperoleh keterampilan baru, memperdalam pemahaman konsep, dan mendapatkan pengetahuan praktis dalam mengajar dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

#### 2) Perangkat Pembelajaran

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang cocok dengan kurikulum merdeka yaitu faktor yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Ini melibatkan pembuatan modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengadopsi metode pengajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara penuh, serta

memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa. Guru harus menawarkan beragam sumber daya pembelajaran seperti buku teks, materi online, media interaktif, atau bahan praktikum untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang aktif, mendorong partisipasi siswa, dan mematuhi prinsip kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan teknologi dalam menyediakan alat pembelajaran. Ini bisa termasuk penggunaan presentasi multimedia, platform pembelajaran online, atau aplikasi edukatif yang sesuai. Teknologi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif.

### 3) Diskusi

Diskusi atau Pertukaran gagasan antara guru dan siswa yaitu aspek yang mendukung kurikulum merdeka karena menggalakkan kolaborasi dan interaksi. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok, yang melibatkan siswa dalam berbagi pemahaman, ide, dan perspektif mereka tentang topik pembelajaran. Proses diskusi ini dapat memicu pemikiran kritis, kerja sama, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu, guru juga bisa melibatkan siswa dalam diskusi klasikal, di mana siswa memiliki peluang untuk berbicara terbuka dan menerima umpan balik langsung dari guru dan rekan-rekan sekelas. Jenis diskusi ini mendorong partisipasi aktif dan pembangunan keterampilan berbicara. (Jufriadi, et al., 2022).

Diskusi reflektif memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman pembelajaran mereka, mempertimbangkan ide-ide baru, dan menjalin hubungan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru dapat memandu diskusi reflektif untuk membantu siswa mendalami pemahaman dan mengembangkan konsep yang lebih kompleks. Diskusi memberikan peluang kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berbagi gagasan, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Ini sejalan dengan pendekatan kurikulum mandiri yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, berorientasi pada siswa, dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, *in house training*, materi pembelajaran yang relevan, dan diskusi yaitu faktor-faktor penting yang mendukung pelaksanaan kurikulum mandiri. Faktor-faktor ini membantu guru memahami dengan baik kurikulum mandiri, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan mendorong keterlibatan aktif serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

## b. Faktor Penghambat

Yunita dan rekan-rekannya (2023), kesiapan guru untuk memahami dan menerapkan pendekatan kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi faktor yang menghambat. Jika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, kekurangan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan ini dapat menghambat efektivitas proses implementasinya. Kurikulum Merdeka Belajar mungkin memerlukan perubahan dalam sumber daya pembelajaran seperti buku teks, perangkat teknologi, dan materi referensi. Kendala dalam ketersediaan sumber daya ini dapat menjadi penghalang dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar secara komprehensif. (Yunita, et al, 2023).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Al Firdaus, yaitu:

### 1) Tantangan dalam Pembuatan Soal

Guru mungkin menghadapi tantangan dalam merancang pertanyaan yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dan pemberian tantangan, atau karena keterbatasan akses terhadap sumber daya dan referensi yang mendukung. Terbatasnya waktu juga dapat menjadi faktor yang mempersulit guru dalam menyusun pertanyaan yang memenuhi tujuan pembelajaran dan mencerminkan kemampuan siswa dengan tepat.

### 2) Kesulitan Beradaptasi dengan Perubahan

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mungkin memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, strategi pembelajaran, atau sistem penilaian. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti perubahan tersebut. Kendala ini bisa terkait dengan kenyamanan dan kebiasaan dalam metode pengajaran yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu bersedia membuka pikiran dan fleksibel dalam mengubah pendekatan mereka agar sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum merdeka.

### 3) Tantangan dalam Memberikan Penilaian

Dalam konteks kurikulum merdeka, penilaian dilakukan secara menyeluruh dan mencakup aspek-aspek selain pengetahuan akademik semata. Guru mungkin menemui kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan keterampilan, karakter, dan sikap siswa secara objektif. Penekanan yang berlebihan pada aspek-aspek kognitif dan model

penilaian tradisional mungkin tidak sejalan dengan pendekatan kurikulum merdeka yang lebih inklusif dan komprehensif.

Terkait dengan permasalahan di atas, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka (Rahayu, et al., 2022).

- a) Memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pembuatan soal, penyesuaian dengan perubahan, dan melakukan penilaian yang komprehensif.
- b) Memastikan ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk penyediaan bank soal atau bahan ajar yang membantu guru dalam menyusun soal yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka
- c) Mendorong kolaborasi antara guru, diskusi kelompok, atau pertukaran pengalaman dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru dapat berbagi strategi, solusi, dan sumber daya yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang mungkin timbul.
- d) Mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap dan memberikan pendampingan kepada guru selama proses perubahan. Ini memberi guru waktu dan ruang untuk mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan yang diperlukan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum mandiri di sekolah unggulan SDIT Al Firdaus Banjarmasin dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, melibatkan *in-house training* dan mendatangkan tenaga ahli. dalam pembelajaran kurikulum mandiri. 2) Tahap pelaksanaan, meliputi penyiapan bahan ajar bagi guru dan pelaksanaan pretest bagi siswa. 3) Evaluasi, meliputi monitoring dan evaluasi format, monitoring dan evaluasi modul pengajaran, monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan monitoring dan evaluasi format laporan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum mandiri di SDIT Al

Firdaus Banjarmasin antara lain: 1) Faktor pendukung seperti in-house training, monitoring dan evaluasi modul pengajaran, bahan ajar yang relevan, diskusi, dan faktor penghambat. 2) Faktor penghambat terdiri dari kesulitan dalam membuat soal, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan tantangan dalam melakukan penilaian proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nelfia, Sulastri Sulastri, Syahril Syahril, Sari Febrianti. Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, (3), 2023, 339
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, Dwi Fitri Wiyono. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. . *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Baharuddin. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). Sulawesi Selatan: Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), . 52–59.
- Fauzi. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan Vol 18, No.2*.
- Hartatik. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui in House Training (Iht) Di Sdn Tlekung 02 Kota Batu. . *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318-339.
- Jufriadi, Ahmad, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, Hena Dian Ayu. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, No.1, 39-53.
- Laila. (2022). Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. *Jurnal Visionary*, 28-26.
- Madhakomala. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan At Taqlim*, 8.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, Adinda Rahma Ishaq. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. . *Nusantara* 3, No.2, 150-165.
- Nasution. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, No.1, 135-142.
- Nellitawati, Ernita, Nur Hazizah, Tia Ayu Ningrum. (2022). Bimtek Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru di Sekolah Dasar. Abdi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, No.2, 420-425.
- Oksari. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5 (1), 78-85.

- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu* 6, No.4, 6313-6319.
- Rahmadayanti dan Hartoyo. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* 6, No.4, 7174-7187.
- Ruja, Sukamto. (2015). Survey permasalahan implementasi kurikulum nasional 2013. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2, 193-199.
- Rukin. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: : Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, Silvi Yulia, Putri Dwi Sundari, Fadhila Ulfa Jhora, Hidayati Hidayati. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. . *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 4, No.2, 189-196.
- Solehudin. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486-7495.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susetyo. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. . *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29-43.
- Ulinniam. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Ahmad Zulfi, Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.